

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Metode pembelajaran *hypnoteaching* ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *quasi eksperimen* untuk mempermudah guru aqidah akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu belajar secara optimal sehingga dapat memberi dampak pada hasil belajar siswa, disamping itu dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif dalam penyampaian materi yang dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa MTsN itu.

Sesuai dengan pendapat Andri Hakim yang mengatakan bahwa hipnosis merupakan kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi dan sugesti tertentu yang mampu mengubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Selain itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pazar Rakasiwi metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama peserta didik pada materi kelarutan dan hasil

---

<sup>1</sup> Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching “Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar”*. (Jakarta. Visimedia, 2010) hal 12.

kelarutan.<sup>2</sup> Hal ini mengacu pada teori Adi W. Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Hypnotherapy The Art of Subconscious Restructuring* yang menjelaskan bahwa manusia memiliki dua macam pikiran, yaitu pikiran bawah sadar dan pikiran sadar. Peran dan pengaruh pikiran sadar adalah sebesar 12%, sedangkan pikiran bawah sadar mencapai 88%. Sehingga pikiran bawah sadar memberikan dominasi lebih besar dalam mempengaruhi cara kerja otak.<sup>3</sup>

Menurut *Bobby dan Mike Hermacki* dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh ratnawati menyatakan bahwa eksperimen yang dilakukan oleh Dr. George Lazanov yang berkuat pada “*suggestology*” atau “*sugggestopedia*” menghasilkan sebuah prinsip bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi situasi dan hasil belajar. Dan, setiap detail apapun dapat memberikan sugesti positif maupun negatif.<sup>4</sup> Metode *hypnoteaching* dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Pazar Rakasiwi dkk, “Efektifitas Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama dan Menjadi Pendengar yang Baik Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kelarutan” (Jurnal Penelitian Universitas Lampung:2012). Hal .4-7

<sup>3</sup> Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy The Art of Subconscious Restructuring*. (Jakarta;PT Gramedia Pustaka,2010) hal .12

<sup>4</sup> Ratnawati, “Aplikasi *Quantum Learning*, *Jurnal Pendidikan Islam*”, (Vol, XIV, No. 1, Mei/2005), hal. 61

<sup>5</sup> N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 75

Selanjutnya menurut Putu, *hypnoteaching* merupakan pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa. Dari asal katanya, *hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu hipnosis dan teaching. *Hipnosis* berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi dapat dikatakan bahwa *Hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti siswa supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat.<sup>6</sup>

Dari teori tentang metode *hypnoteaching* diatas dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* yaitu bagaimana guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman secara intern (psikis) maupun ekstern (fisisk). Karena ketika kenyamanan ada dalam pembelajaran, mereka akan merasakan pula proses belajar yang menyenangkan, dan ketika dalam sebuah pembelajaran rasa nyaman peserta didik terbentuk dipastikan materi yang disampaikan guru akan mudah sekali diserap oleh peserta didik. Hal ini bisa terjadi karena kondisi nyaman adalah kondisi yang diciptakan oleh operator hipnosis (guru) dengan sebuah komunikasi yang berguna membawa subjek hipnosis (peserta didik) ke kondisi alam bawah sadarnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga menggunakan kalimat-kalimat positif yang dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Peneliti juga memberikan pujian kepada peserta

---

<sup>6</sup> Putu Diantari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD", *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (2014), hal.3.

didik yang telah bersikap jujur, memiliki rasa ingin tahu, dan dapat menjawab pertanyaan dari peneliti. Karena tujuannya agar peserta didik nyaman dalam pembelajaran. Penggunaan kalimat sugesti positif juga sesuai dengan kutipan pada jurnal munir bahwa: Dunia pendidikan membutuhkan berbagai macam sugesti. Khususnya sugesti positif yang bisa mempengaruhi kelancaran dunia pendidikan khususnya pendidikan formal, diantara sugesti-sugesti itu, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru pada siswa. Hal ini berarti pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran.<sup>7</sup> Pada intinya seorang guru diwajibkan untuk bisa mempermudah sebuah pembelajaran hal itu jelas diperintahkan oleh Nabi. Sejalan dengan ini Ahmad Thohari dalam bukunya terjemah shahih Bukhari menjelaskan bahwa :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

(اخرجه البخاري)

*Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi).*

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara

---

<sup>7</sup> Munir, "Penerapan metode pembelajaran quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK)" *jurnal penerapan pembelajaran*. Vol.2. hal. 4.

psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.<sup>8</sup>

Jadi, sesuai dengan teori metode *hypnoteaching* yaitu untuk menyamakan pembelajaran. Hadist tersebut mempunyai kesan sebuah kenyamanan yang harus diciptakan oleh guru, dan untuk menciptakan kenyamanan tersebut sebagai seorang guru diharuskan memberikan kelembutan dalam mengajar dengan bahasa-bahasa motivasi sebaik mungkin dan nyaman mungkin untuk dirasakan peserta didik. Dan bagi gurunya sendiri tentunya akan menjadi guru teladan dan idaman bagi peserta didik, karena tidak dapat dipungkiri bahwa sebelum peserta didik mencintai pelajarannya yang lebih dicintai pertama kali adalah guru. Ketika peserta didik sudah mencintai gurunya, materi pelajaran sesulit apapun akan mudah diterima.

Maka Peneliti membuktikan teori tersebut dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Analisis data uji prasyarat data dalam penelitian ini yaitu uji homogenitas dan normalitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelas yang memiliki varians yang sama. Hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene's test* menghasilkan angka 0,825. Nilai

---

<sup>8</sup> Ismail SM., Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 13

tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yaitu  $0,825 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai varians yang sama atau homogen.

Setelah diuji homogenitas maka dilanjutkan dengan uji normalitas dengan teknik *kolmogorov smirnov* menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 23.00* memiliki angka signifikan lebih besar dari  $0,05$ . Ini ditunjukkan sig. kelas eksperimen  $0,200$  yang artinya  $> 0,05$  maka populasi berdistribusi normal dan pada kelas kontrol adalah  $0,200$  yang artinya  $> 0,05$  maka populasi berdistribusi normal.

Karena uji prasyarat (homogenitas dan normalitas) telah dilakukan dengan hasil tersebut maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa, penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat perbedaan rata-rata hasil skor posttest pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol seperti disajikan pada tabel 4.15 dan tabel 4.16.

Dapat dilihat hasil uji  $t-1$  pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata kelas eksperimen  $88,16$  Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata kelas  $70,79$  Dari hasil analisis Tabel 4.11, diperoleh bahwa  $t$  hitung sebesar  $6,238$  dan  $t$  tabel sebesar  $2,028$ . Dari uji  $t$  tersebut, diketahui bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel, atau  $6,238 > 2,028$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar(posttest) kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Berarti ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Dari tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi 0,000 artinya ada perbedaan kemandirian antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Data diatas menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Selanjutnya, dapat dilihat hasil uji t- ke 2 (post test 2) pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata kelas eksperimen 85,68 Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata kelas 77,95 Dari hasil analisis Tabel 4.15 , diperoleh bahwa t hitung sebesar 3,061 dan t tabel sebesar 2,028. Dari uji t tersebut, diketahui bahwa t hitung  $>$  t tabel, atau  $3,061 > 2,028$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar(posttest 2) kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang

mendapat pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Berarti ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Dari tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi 0,004 artinya ada perbedaan kemandirian antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Data diatas menunjukkan signifikansi  $0,004 < 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Jadi, dua kali post test data yang diperoleh konsisten dan metode *hypnoteaching* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa aqidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.